

Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Tradisional Bakiak

Wulan Ariyanti

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
ariyantiwulan250@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of traditional clog games in improving motor and social emotional development of children aged 5-6 years through literature studies. Clog games that involve physical activity and teamwork are believed to be able to stimulate the development of gross motor skills and children's social skills. The research method used is a literature study by reviewing various relevant previous research results. The results of the analysis show that clog games can significantly improve children's body coordination, balance, and muscle strength, which are indicators of gross motor development. In addition, this game also encourages children's social emotional development, such as the ability to cooperate, communicate, manage emotions, and foster empathy, responsibility, and self-confidence. Clog games have been shown to foster attitudes of tolerance, solidarity, and leadership in a positive social environment. These findings indicate that traditional games, such as clogs, are very relevant to use as educational tools in early childhood learning programs, especially in optimizing motor and social emotional development amidst the dominance of digital games.

Keywords: Motor Development, Social-Emotional, Clog Play

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas permainan tradisional bakiak dalam meningkatkan perkembangan motorik dan sosial emosional anak usia 5–6 tahun melalui studi literatur. Permainan bakiak yang melibatkan aktivitas fisik dan kerja sama tim diyakini mampu merangsang perkembangan motorik kasar serta keterampilan sosial anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa permainan bakiak secara signifikan dapat meningkatkan koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot anak, yang merupakan indikator perkembangan motorik kasar. Selain itu, permainan ini juga mendorong perkembangan sosial emosional anak, seperti kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, mengelola emosi, serta menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Permainan bakiak terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi, solidaritas, dan kepemimpinan dalam lingkungan sosial yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional, seperti bakiak, sangat relevan digunakan sebagai sarana edukatif dalam program pembelajaran anak usia dini, terutama dalam mengoptimalkan perkembangan motorik dan sosial emosional di tengah dominasi permainan digital.

Kata kunci: Perkembangan Motorik, Sosial Emosional, Permainan Bakiak



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia dini di zaman sekarang cenderung lebih banyak terpapar oleh teknologi yang mengakibatkan pertumbuhan serta perkembangan anak terganggu. Anak yang cenderung lebih sering melakukan permainan digital seperti *game online* yang berfokus pada aktivitas yang tidak banyak bergerak dan individual, sehingga kurang memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik dan interaksi sosial mereka. Akibatnya, beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik serta kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Yumarni (2022) mengemukakan terlalul lama menggunakan gadget dapat membuat anak menjadi pasif, sulit berkonsentrasi, menunjukkan gejala antisosial, merusak jaringan saraf dan otak.

Pengembangan aspek perkembangan motorik dan sosial emosional pada anak, pendidik dapat menggunakan metode bermain sebagaimana prinsip belajar anak usia dini. Pembelajaran dengan bermain dapat menstimulus anak melakukan pembelajaran tanpa paksaan. Hal ini selain dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain juga dapat membantu kesehatan fisik dan psikis anak dalam masa perkembangannya. Pada hakikatnya anak usia dini dunianya adalah bermain sehingga Ketika pembelajaran dilakukan sambil bermain membuat anak merasa senang dan gembira dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasa trauma akan belajar karena adanya paksaan Dan lain sebagainya (Barokah et al., 2023).

Perkembangan aspek motorik dan sosial emosional anak dapat dilakukan melalui permainan tradisional bakiak, permainan ini melibatkan aktivitas fisik yang dapat melatih koordinasi, kekuatan otot, keseimbangan, komunikasi, empati, toleransi, percaya diri, mengelola emosi, serta kerjasama antara anak. selain mengembangkan aspek perkembangan pada anak permainan bakiak juga dapat digunakan sebagai bentuk pelestarian budaya pada anak. Permainan tradisional ternyata bukan hanya menyenangkan, tetapi juga menyimpan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa permainan seperti bakiak bisa membantu melatih kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini. Menurut Siska et al., (2017) terjadi peningkatan perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun hal ini dapat dilihat dari sebelum peneliti melakukan penerapan permainan bakiak perkembangan motorik anak sebanyak 3 orang anak masuk dalam kategori BSH dengan presentase 15%, sebanyak 6 orang anak masuk dalam kategori MB dengan presentase sebesar 30%, dan

11 orang anak masuk kategori BB dengan presentase 55%. Setelah penerapan terjadi peningkatan yang dimana 9 orang anak masuk dalam kategori BSB dengan presentase 45%, dan 11 orang anak berada dalam kategori BSH dengan persentase 55%. Penelitian ini membuktikan bahwa permainan bakiak dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak. Menurut Nasution et al., (2024) peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan bakiak di RA. Fathurrahman, Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun ajaran 2023/2024 yang di laksanakan tanggal 13 April 2024, dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional bakiak. Hal ini dapat dilihat dari sebelum peneliti melakukan intervensi nilai mean sebesar 38,2 %, lalu setelah intervensi terjadi, nilai mean meningkat menjadi 60,3% dan siklus II nilai mean sebesar 86,7%. Meski demikian, penggunaan permainan tradisional dalam proses pengembangan anak di sekolah maupun di rumah saat ini masih minim.

Perkembangan zaman yang semakin maju kearah teknologi ini membuat anak usia dini memilih bermain permainan digital seperti *game online* yang membuat anak tidak bersosialisasi dan tidak banyak bergerak bebas sehingga membuat perkembangan motorik dan sosial emosional anak berkurang, untuk mengembangkan aspek motorik dan sosial emosional anak pendidik dapat melakukannya melalui permainan bakiak. Melalui permainan bakiak pendidik dapat mengenalkan permainan tradisional pada anak sehingga meningkatkan minat anak terhadap permainan tradisional yang nantinya akan membantu mengembangkan aspek motorik serta aspek sosial emosional anak. Berdasarkan masalah diatas penulis ingin meneliti bagaimana permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik dan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan metode penelitian ini. Dan analisis data dengan metode studi literatur untuk menganalisis peran permainan bakiak dalam meningkatkan perkembangan motorik dan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk meninjau, mensintesis, dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal-jurnal akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional Bakiak



Gambar Permainan Bakiak

Bermain merupakan dunia bagi anak bermain dapat dilakukan dengan anak berlari, melompat, berjalan menggali tanah dan sebagainya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak secara langsung, atau suatu kegiatan yang dilakukan melalui interaksi baik itu dengan orang lain atau benda-benda di sekitarnya, bermain dilakukan dengan senang hati, atas kemauan sendiri, penuh imajinasi, menggunakan lima indera dan seluruh anggota tubuh (S. N. Hayati & Putro, 2021). Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak sebagai tempat mengekspresikan perasaan dan dijadikan sebagai tempat mengeksplorasi kemampuan anak (Saleh et al., 2022). Bermain pada anak usia dini bertujuan menciptakan kegembiraan yang dapat menstimulasi anak agar dapat melakukan kegiatan yang lain, mengembangkan kreativitas anak, dalam permainan yang aman dan menyenangkan dapat membuat anak menemukan ide baru serta menggunakan khayalannya mencerdaskan otak anak, bermain juga dapat mengembangkan intelektual anak dengan berbagai pengalaman bermain (Denok et al., 2021).

Bakiak pada awalnya muncul di dinasti cina yang kemudia berkembang hingga negara asia, nilai kebudayaan terdapat dalam sendal ini dimana bakiak terbuat dari sepasang kayu panjang yang dihias agar tampak indah (Hidayanti, 2014). Permainan bakiak bentuknya seperti sendal yang telapaknya terbuat dari kayu ringan dengan pengait kaki yang terbuat dari ban bekas yang di paku di kedua sisiya. Terdapat beberapa jenis permainan bakiak yaitu bakiak 2 anak, bakiak 3 anak, bakiak 4 anak dan bakiak dewasa. Permainan bakiak memerlukan 2-4 anak untuk melangkah Bersama, dalam permainan ini di butuhkan keseimbangan, kekompakan antar anggota tim untuk mencapai garis finish secepat mungkin. Permainan bakiak biasanya lombakan pada saat

peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 (Zahrawi et al., 2023). Terompa gulung atau biasa di sebut dengan bakiak merupakan permainan tradisional yang berasal dari Sumatra Barat, bakiak biasanya terbuat dari dua papan kayu yang memiliki panjang 125 cm. Permainan bakiak ada sejak tahun 1970-an, berbentuk meyerupai alas kaki namun terbuat dari kayu dan memiliki tali karet berwarna hitam yang dipakai 2-5 orang (Oktariana, 2019).

Menurut Setiawan, permainan bakiak berasal dari Sumatera Barat, yang dibuat dari kayu dengan panjang 125 cm. Bahan pembuatan bakiak adalah kayu panjang yang dihaluskan dan diberi tali pada bagian atas (F. Hayati & Fatimah, 2019). Sebagai pengait kaki, bagian atas bakiak umumnya diberikan tali karet berwarna hitam baik untuk kaki kiri maupun kanan. Bakiak dimainkan secara beregu (2-3 orang tiap regu) dimulai dari garis start menuju ke garis finish. Agar dapat mencapai garis finish anggota regu harus saling bekerjasama dan bertanggung jawab. Menurut Lestari & Andira, (2021) aturan pemain minimal 3 orang dan maksimal 5 orang memberikan makna bahwa manusia membutuhkan orang lain.

Pada permainan bakiak anak dilatih untuk dapat mengkoordinasikan gerak tubuh dan pikiran juga melatih keseimbangan serta social emosional anak dengan teman sebaya. Permainan bakiak dibuat dari kayu dan ban bekas permainan sandal bakiak terbuat dari kayu sebagai alas dan atasnya terbuat dari ban bekas sebagai tali penahan kaki atau membuatnya seperti sandal slop, permainan ini dapat dimainkan oleh 2-5 orang dalam setiap timnya. Cara memainkan permainan ini diawali dengan garis start menuju ke garis finish, sebelum mencapai garis finish setiap tim harus bekerjasama dan bertanggung jawab serta menggunakan banyak tenaga agar dapat melangkah secepatnya agar dapat menuju ke garis finish. Berdasarkan Langkah tersebutlah anak mengembangkan motorik kasar yang di milikinya.

Manfaat permainan bakiak pada perkembangan motorik AUD

Perkembangan motorik merupakan kemampuan otot yang terkoordinasi dengan otak serta susunan saraf dalam mengendalikan gerak tubuh dalam kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (F. Hayati & Fatimah, 2019). Perkembangan motorik anak usia dini adalah perkembangan yang melibatkan pertumbuhan fisik serta otot besar dan otot kecil

pada anak, pertumbuhan fisik pada anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak juga dimana Ketika pertumbuhan fisik anak terganggu, anak dengan perkembangan fisik yang baik seperti otot yang kuat dapat membuat perkembangan motorik anak berkembang dengan baik begitupun sebaliknya. Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah perkembangan yang melibatkan otot besar besar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya, sedangkan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan otot kecil seperti menulis, menggunting dan sebagainya. Peraturan Menteri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 menjelaskan lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (PERMENDIKBUD, 2014).

Permainan tradisional bakiak merupakan salah satu permainan yang banyak melibatkan motorik kasar seperti melangkahakan kaki, berjalan dan menjaga keseimbangan agar tidak terjatuh. Gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh dan menggunakan energi sebab dilakukan oleh otot besar, kemampuan motorik kasar meliputi kemampuan mengatur, mengkoordinasikan gerak tubuh, dan mengendalikan keseimbangan juga meningkatkan keterampilan tubuh (Saleh et al., 2022). Permainan bakiak dapat meningkatkan berbagai kemampuan motorik kasar diantaranya keterampilan keseimbangan, kekuatan serta kelincahan (Denok et al., 2021).

Perkembangan motorik yang dapat terstimulasi dalam permainan bakiak adalah motorik kasar yang terdiri atas koordinasi tubuh yang dimana anak perlu menyesuaikan Gerakan kaki dengan teman satu tim agar bisa berjalan Bersama menggunakan bakiak. Hal ini dapat melatih koordinasi tubuh secara keseluruhan. Meningkatkan keseimbangan dan stabilitas tubuh yang dimana anak harus menjaga keseimbangan saat berjalan agar tidak jatuh. Dan yang terakhir memperkuat otot-otot tubuh dimana anak menggunakan otot kaki untuk bergerak dan otot tubuh bagian atas untuk menjaga postur tubuh.

Manfaat permainan bakiak terhadap perkembangan social emosional AUD

Perkembangan sosial emosional pada anak adalah perkembangan tingkal laku anak meliputi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan emosi, membangun empati dan kerjasama (Widjayatri et al., 2023). Menurut Busthomi dalam Sakdiyah (2020), perkembangan sosial emosional anak menjadi peranan penting

bagi perkembangan anak di lingkungan sekitarnya, sosial emosional anak penting dikembangkan sejak dini agar terbentuk perkembangan yang baik sejak dini sehingga ketika anak beranjak dewasa mereka dapat bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Aspek sosial emosional terdiri dari bentuk interaksi, kerja sama, yang membentuk ikatan sosial serta norma, nilai, dan budaya yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok, yang saling terkait dengan emosi yang merupakan sebuah situasi atau kondisi yang berupa perasaan senang, sedih, cemas, marah dan sebagainya, hal ini perlu untuk dikembangkan pada anak usia dini, agar anak dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat membantu anak untuk lebih percaya diri, membuat anak mampu mengendalikan emosi, membuat anak mampu berkomunikasi dengan baik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan, memiliki rasa empati, toleransi, tanggung jawab serta mampu bekerjasama.

Diperlukan Kerjasama yang baik antara anggota dalam setiap tim dalam kegiatan permainan tradisional agar dapat mencapai tujuan Bersama (Sakdiyah, 2020). Permainan tradisional seperti bakiak dapat digunakan ditengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sebab permainan tradisional mengandung nilai kerjasama, kejujuran, kreativitas, serta solidaritas. Hal ini berbeda dengan permainan modern yang tidak mendorong sikap kreatif melainkan kebanyakan menciptakan sikap individualitas anak. Menurut Sumual et al., (2019) dalam permainan bakiak terdapat berbagai keterampilan sosial anak yang dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kebersamaan

Permainan bakiak dapat meningkatkan rasa solidaritas/kebersamaan, dalam permainan ini setiap kelompok harus menjalin kebersamaan dan disiplin agar dapat mencapai tujuan bersama. kebersamaan dapat terbentuk pada saat anak mulai berkumpul saat memainkan permainan dan menciptakan interaksi sesama teman sebaya. Selain itu kebersamaan antar teman sebaya ini akan terus terjalin walaupun permainan telah usai hal ini dikarenakan telah terjadi interaksi sebelumnya sehingga membentuk ikatan sosial emosional di dalam diri anak.

2. Menumbuhkan rasa simpati dan empati

Permainan bakiak dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati, yang akan membuat anak memiliki sikap saling peduli serta dapat merasakan apa yang di rasakan orang teman satu tim. Sikap simpati dan empati dapat dirasakan anak pada saat mereka sedang Bersama-sama. Hal ini dapat dilihat Ketika anak dapat membangun

kekompakan juga Kerjasama yang baik, sehingga Ketika dalam kelompok ada yang terjatuh maka anak yang lain akan membantu temannya bangun Kembali.

3. Membangun Kerjasama tim

Permainan bakiak dapat membangun kerjasama tim, seperti bagaimana Menyusun strategi agar tim dapat memenangkan perlombaan. membentuk rasa kekeluargaan sesama anggota tim, karena dalam permainan ini membentuk rasa saling menjaga dan membutuhkan satu sama lain. permainan ini dapat meningkatkan rasa solidaritas antar teman sebaya, dalam permainan ini diutamakan kepentingan Bersama dibanding kepentingan pribadi maksudnya dalam permainan ini setiap anggota tim diharapkan mampu mempertahankan keseimbangan pada posisi masing-masing agar terus melaju dan dapat mencapai garis finish.

Melalui permainan bakiak anak dapat belajar berbagai keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain atau teman sebaya dan mengelola emosi seperti Kerjasama, permainan bakiak mengajarkan anak tentang pentingnya bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan saling mendukung antar anggota tim contohnya Ketika bermain anak dapat menyesuaikan langkah kaki antara teman satu tim sehingga dapat berjalan sampai di garis finish. komunikasi, permainan bakiak dapat membantu anak meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan dan menerima instruksi dengan jelas dan dapat dipahami oleh rekan satu tim, contohnya anak berkomunikasi verbal dan non-verbal dalam menyamakan Langkah saat bermain bakiak.

Kesabaran dan toleransi, dalam permainan bakiak anak diajarkan untuk bersabar terhadap diri sendiri ataupun rekan satu tim, selain itu anak juga belajar memahami perbedaan kemampuan antar rekan satu tim juga bersikap toleransi. Pengelolaan emosi, permainan bakiak dapat memberi kesempatan anak dalam mengelola emosi seperti kecewa, marah, atau cemas serta mengembangkan strategi yang sehat. Kepemimpinan dan tanggung jawab, dimana anak mengembangkan rasa kepemimpinan juga tanggung jawab serta mengajarkan cara memimpin dengan empati dan kerja sama. Rasa percaya diri, menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap kemampuan diri contohnya Ketika anak berhasil menyamakan Langkah dengan teman satu tim dan sukses menggunakan bakiak anak akan merasa bangga atas pencaian yang telah di dapat. Empati dan sikap sosial, dimana anak mengembangkan rasa empati dan sikap sosial seperti saling mendukung dan membantu anak belajar memperhatikan kondisi teman

satu tim contohnya membantu teman yang merasa kesulitan dalam menjaga keseimbangan

KESIMPULAN

Permainan bakiak merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik dan sosial-emosional anak. Dalam hal perkembangan motorik, permainan ini melatih motorik kasar anak melalui koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan, dan kekuatan otot. Dari sisi perkembangan sosial-emosional, permainan bakiak melatih anak untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi, dan mengatasi konflik. Anak-anak belajar pentingnya kesabaran, pengelolaan emosi, empati, serta membangun rasa percaya diri. Selain itu, anak juga mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam lingkungan sosial yang positif. Secara keseluruhan, bakiak tidak hanya menjadi permainan yang menyenangkan, tetapi juga sarana edukatif untuk mengembangkan keterampilan fisik dan sosial yang penting bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, S., Waluyo, B., & Wawan, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini 5-6 tahun. *Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Denok, M., Istiklaili, F., & Nuryati, C. (2021). Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Marenggeng Desa Sindangwangi Kabupaten Brebes. *Sentra Cendekia*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i2.1766>
- Hayati, F., & Fatimah. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1–13.
- Hidayanti, M. (2014). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200. <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
- Lestari, W., & Andira, C. A. (2021). Implementasi Sikap Kerjasama Pada Permainan Bakiak. *GENTA MULIA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 268–269.
- Nasution, U. H., Nasution, I., & Tanjung, Z. (2024). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bakiak Di Ra.Fathurrahman Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Internasional Journal of Education Social and Conseling*, 2(1), 1–16.
- Oktariana, R. (2019). Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Tk Khairani Aceh Besar. *Visipena*

- Journal*, 10(1), 78–93. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>
- PERMENDIKBUD. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sakdiyah, H. (2020). Meningkatkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Tk At-Taqwa Kejawan Grujugan Bondowoso. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i1.917>
- Saleh, R., Susanti, S. M., & Sartina. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6015–6022. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6433>
- Siska, S. D., Chairilisyah, D., & Febrialismanto. (2017). Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud As-Shifa Citra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1–14. <https://www.neliti.com/publications/204733/pengaruh-permainan-bakiak-terhadap-kemampuan-motorik-kasar-pada-anak-usia-5-6-ta>
- Sumual, I. F. F., Sularso, P., & Budiyo. (2019). Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini melalui Permainan Bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 117–124. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5922>
- Widjayatri, D., Pangestu, F. G., Triana, N. P., Nurlala, S., Husna, T., & Aditya, W. (2023). Permainan Tradisional Bakiak Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 74. <https://scholar.google.co.id/>,
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.369>
- Zahrawi, S. L., Tahir, M., & Habibi, M. (2023). Pengembangan Permainan Tradisional Bakiak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2461–2468. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1595>